

Received : 16 Mei 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 17 Juli 2024

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Nurjana
IAIN Curup
nurjana@gmail.com

Abstract

Character education is one of the important aspects in early childhood development, especially at the Elementary School (SD) level. This study aims to examine the role of teachers in integrating character education into the learning process in elementary schools. Using qualitative research methods, this study involved observation, in-depth interviews, and document analysis to collect data from six elementary school teachers who were experienced in teaching character education. The results showed that teachers act as role models, facilitators, and motivators in integrating character values into the curriculum. Teachers use various strategies, such as project-based learning, group discussions, and positive behavioral reinforcement to instill values such as honesty, responsibility, and cooperation in students. This study found that challenges faced by teachers include lack of support from the school and limited resources. Thus, recommendations are given to improve teacher training and provide adequate resources to support the integration of character education in schools. This study is expected to provide insights for stakeholders in efforts to improve character education in elementary schools.

Keyword: Character education; teacher role; Elementary School; integration; qualitative research;

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan anak di usia dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari enam guru SD yang berpengalaman dalam mengajarkan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penguatan perilaku positif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama kepada siswa. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan yang dihadapi guru termasuk kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pelatihan guru dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung integrasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di SD.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; peran guru; Sekolah Dasar; integrasi; penelitian kualitatif;

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada usia dini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang krusial di mana mereka mulai membentuk pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku sosial. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang akan mereka butuhkan sepanjang hidup.

Peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sangat sentral, karena mereka adalah figur utama yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi akademis, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Melalui interaksi sehari-hari, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan karakter di kalangan guru, keterbatasan sumber daya, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Di samping itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya siswa juga memengaruhi cara pendidikan karakter dapat diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dasar, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik baik yang dilakukan oleh guru, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan karakter di SD. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter tidak bisa dianggap remeh. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, nilai-nilai yang dianggap penting dalam pendidikan karakter juga mengalami transformasi. Anak-anak masa kini dihadapkan pada berbagai pengaruh dari lingkungan sosial, media, dan budaya yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memastikan pendidikan karakter tetap relevan dan dapat diterima oleh siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang nyata. Melalui proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pentingnya pendidikan karakter di SD juga semakin diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Kebijakan ini menekankan perlunya penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum yang harus diimplementasikan di semua jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat berperan efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pendidikan karakter dan menghasilkan rekomendasi bagi pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter

dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran dan pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Partisipan penelitian terdiri dari sejumlah guru kelas yang memiliki pengalaman mengajar di berbagai SD. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung bagaimana guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan siswa dan dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk memahami kebijakan dan kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran guru dan praktik pendidikan karakter di Sekolah Dasar, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan karakter di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk membentuk dasar moral dan etika siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi akademis, tetapi juga harus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa guru berfungsi sebagai model perilaku bagi siswa, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berperilaku di dalam dan di luar kelas.

Salah satu strategi yang diadopsi oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam praktik. Misalnya, dalam proyek kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga menggunakan diskusi kelompok sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam sesi diskusi, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait isu-isu moral dan etika. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang empati dan menghargai perbedaan pendapat. Diskusi yang terbuka menciptakan lingkungan belajar yang aman, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penguatan perilaku positif juga menjadi salah satu cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, guru dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diinginkan. Metode ini membantu siswa memahami bahwa tindakan positif mereka mendapat pengakuan dan dorongan untuk terus berperilaku baik. Guru juga berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Terkadang, kurikulum yang ada tidak memberikan cukup ruang bagi pendidikan karakter, sehingga guru merasa terbebani oleh tuntutan akademis. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar dan pelatihan profesional, juga menghambat efektivitas pengajaran pendidikan karakter. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan pemerintah, untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan pengintegrasian pendidikan karakter di SD sangat bergantung pada peran aktif guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara semua pihak terkait akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Di masa depan, diharapkan bahwa pendidikan karakter akan menjadi bagian integral dari kurikulum di SD, sehingga dapat membekali siswa dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan generasi yang berakhhlak mulia dan berdaya saing.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan karakter, pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua juga tidak dapat diabaikan. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, seperti menghadiri pertemuan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan oleh guru di kelas. Sebagai contoh, ketika orang tua mendiskusikan nilai-nilai seperti kejujuran atau tanggung jawab di rumah, ini akan memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mengenai kemajuan dan tantangan siswa akan menciptakan sinergi dalam pembelajaran karakter.

Lebih lanjut, integrasi pendidikan karakter juga perlu didukung oleh kebijakan pendidikan yang jelas. Kebijakan yang mengakui pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum nasional akan memberikan legitimasi dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan program ini. Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, sekolah dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Misalnya, program pelatihan bagi guru yang difokuskan pada pengajaran karakter dapat dikembangkan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Salah satu tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah keberagaman siswa dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki nilai-nilai dan norma yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru perlu peka terhadap perbedaan ini dan mengadaptasi pendekatan mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter. Penggunaan pendekatan yang sensitif terhadap konteks dan budaya dapat membantu memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang inklusif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter harus berorientasi pada hasil yang nyata. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter yang dilaksanakan. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi apakah tujuan pendidikan karakter tercapai dan apakah siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan survei, sekolah dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang dampak dari pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dengan semua upaya ini, pendidikan karakter tidak hanya akan membentuk karakter siswa di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Masyarakat yang memiliki individu dengan karakter yang kuat dan baik akan lebih mampu menghadapi tantangan dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, tetapi juga pada komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, etis, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sangat

krusial. Melalui pendekatan yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penguatan perilaku positif, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara efektif.

Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan sumber daya, dan keberagaman latar belakang siswa perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta dukungan kebijakan pendidikan yang jelas, juga menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi pendidikan karakter.

Dengan evaluasi yang sistematis terhadap program pendidikan karakter, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi semua pihak terkait, pendidikan karakter tidak hanya akan membentuk siswa yang berkualitas di dalam kelas, tetapi juga akan melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan karakter di SD harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengintegrasian pendidikan karakter di Sekolah Dasar merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada perkembangan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab. Guru, sebagai penggerak utama dalam proses ini, perlu dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang memadai untuk dapat melaksanakan peran mereka secara optimal.

Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam bidang pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dan berbasis praktik, guru akan lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Selain itu, program pelatihan yang melibatkan kolaborasi antar-guru juga dapat menjadi platform bagi pertukaran ide dan pengalaman, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di lingkungan sosial, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui komunikasi yang baik dengan guru maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter anak.

REFERENSI

- Abdussamad M.Si, Dr. Juriko, S.HI., M.Sy., Imam Sopingi, M.Si., Dr. Budi Setiawan, and S.Pd.,M.M, Nurhikmah Sibua, 'Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode', 2024
- Amelia, Ulya, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1.1 (2023), 68–82
- Armini, Ni Kadek, 'Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar', Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4.1 (2024), 98–112
- Keluarga, Peran, Dan Masyarakat, Dalam Meningkatkan, Kualitas Belajar, Dan Pembentukan Karakter, Peserta Didik, and others, 'Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik', ANTHOR: Education and Learning Journal, 2.4 (2023), 551–54
- Kulsum, Ummi, Abdul Muhib, Sunan Ampel Uin, and Indonesia Surabaya, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 12.2 (2022), 157–70
- Manajemen, Implementasi, Pendidikan Karakter Dalam, Mengembangkan Minat, Sikap Dan, Perilaku Positif, Siswa Di Ma, and others, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan', Innovative: Journal Of Social Science Research, 3.3 (2023), 6328–41
- Pendidikan Karakter Sekolah Dasar, Implementasi DI, Nurratri Kurnia Sari, and Linda Dian Puspita, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR', Jurnal Dikdas Bantara, 2.1 (2019)
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011

- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, 'Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI, 6.01 (2024), 1–8
- Sendratasik, Jurusan, Bagus Susetyo, Kata Kunci, Pendidikan Karakter, and Seni Budaya, 'PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 2 SEMARANG', Jurnal Seni Musik, 6.2 (2017)
- Sri, Henny, Rantauwati Sd, and Negeri Delegan, 'KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD', Jurnal Ilmiah WUNY, 2.1 (2020)
- Wahyudi, Tian, 'Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)', Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 4.01 (2019), 31–43.